

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki era globalisasi, perekonomian global mengalami perkembangan yang pesat dan membutuhkan pengurusan industry yang lebih bagus. Para pelaku bisnis saling berlomba dalam hal pengoptimalan nilai perusahaan serta peningkatan kinerja ekonomi agar perusahaan dapat tetap bertahan dalam persaingan yang ada. Sebagai negara berkembang, Indonesia juga turut membenahi sektor ekonomi, keuangan, serta pasar modalnya. Indonesia disebut sebagai *investment Great* yaitu lahan subur yang sangat potensial bagi para investor yang ingin menginvestasikan modal yang dimiliki. Salah satu tempat untuk berinvestasi adalah pasar modal. (Hutami, 2012) dalam penelitiannya mengatakan pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas. Sedangkan pasar modal menurut Undang Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 yaitu, pasar modal adalah suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Menurut Kasmir (2012: 184), menyatakan pasar modal secara umum adalah suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal.

Perusahaan manufaktur yang merupakan salah satu industri yang memiliki eksistensi tinggi dan berkontribusi tinggi pada perekonomian di Indonesia. Karena perusahaan manufaktur memiliki pasar yang besar dan perusahaan manufaktur

adalah perusahaan yang produknya dibutuhkan oleh masyarakat. Terbatasnya kas yang dimiliki oleh perusahaan akan menyebabkan perusahaan tidak dapat memenuhi profitabilitas perusahaan. Selain itu, perputaran aset yang tidak efektif juga akan menyebabkan rendahnya profitabilitas.

Informasi arus kas sangat berguna untuk menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sedangkan informasi arus kas bagi pihak lain adalah sebagai alternatif analisa dalam pengalokasian profitabilitas. Kas juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam kelangsungan aktivitas sehingga dalam perusahaan, pengelolaannya diperlukan perhatian yang khusus. Perusahaan harus memaksimalkan uang kas yang ada tanpa harus membiarkan uang terlalu banyak didalam kas dengan cara membiayai aktivitas operasi dan pendanaan secara efektif dan efisien serta dapat melakukan perluasan usaha (Sasongko & Apriani, 2016). Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Analisis laporan keuangan dengan perhitungan rasio sering digunakan dalam menganalisis dan menilai kinerja keuangan perusahaan karena dianggap lebih efisien dengan memberikan hasil pengukuran yang relatif. Penilaian kinerja keuangan perusahaan ini didasarkan pada perbandingan data yang diperoleh dari laporan laba rugi perusahaan maupun neraca perusahaan. Laporan keuangan digunakan untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, dimana dengan menganalisa laporan keuangan tersebut pihak-pihak yang berkepentingan dapat menggunakannya sebagai alat pengambil keputusan dan alat komunikasi bagi

perusahaan. Jadi untuk mengetahui dan mengukur kinerja keuangan perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. (Rismanty et al., 2022)

Untuk mengatasi kemampuan perusahaan dalam menangani kebangkrutan dapat dilihat dari kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Cara untuk mengetahui bagaimana kondisi dan kinerja keuangan maka diperlukan analisis yang tepat yaitu laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan tersebut. Dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan suatu perusahaan, diperlukan alat analisis berupa rasio keuangan yang memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya posisi keuangan suatu perusahaan. Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan digunakan untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, dimana dengan menganalisa laporan keuangan tersebut pihak-pihak yang berkepentingan dapat menggunakannya sebagai alat pengambil keputusan dan alat komunikasi bagi perusahaan. Yang menjadi tolak ukur perkembangan suatu perusahaan, dapat dilihat dari kinerja perusahaannya terutama kinerja keuangannya. Kinerja keuangan yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai target keuangannya. Kondisi perusahaan yang baik merupakan kekuatan untuk dapat bertahan dan berkembang dalam mencapai tujuan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan dapat menginformasikan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam keadaan baik maupun tidak. Selain itu penilaian kinerja keuangan sangat penting bagi manajer untuk mengambil kebijakan dan strategi kedepannya. (Rompas & Rumokoy, 2023)

Kinerja keuangan menjadi bagian penting bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan. Selain hal itu, kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan juga menjadi alat ukur prestasi dalam mencapai tujuan perusahaan. Tujuan perusahaan didirikan yaitu untuk menghasilkan laba, bila perusahaan memperoleh laba maka perusahaan tersebut berhasil mencapai tujuannya. Laba merupakan suatu tujuan yang sangat penting yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen. Pihak manajemen pada perusahaan yang mampu meningkatkan laba yang tinggi dapat menarik para investor yang biasanya memfokuskan pada analisis profitabilitas sebelum melakukan investasi pada perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk menjaga kondisi profitabilitas perusahaan agar dapat stabil sehingga investor tertarik untuk berinvestasi. (Cahyani, 2024)

Kemampuan perusahaan untuk menangani kas secara efektif ialah faktor yang menentukan keberlangsungan bisnis dalam lingkungan bisnis yang dinamis saat ini. Akibatnya, rasio ini sering menjadi salah satu instrumen utama yang digunakan oleh kreditor, investor, dan manajemen untuk mengevaluasi efektivitas operasional dan stabilitas keuangan perusahaan. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola kas bisa diukur menggunakan rasio perputaran kas atau *Cash Turnover* (CTO). Sederhananya, perputaran kas itu merupakan hasil dari penjualan bersih dibagi dengan saldo rata-rata kas dan setara kas selama periode waktu tertentu. Frekuensi perputaran kas perusahaan atau penggunaan kas dalam siklus operasional selama periode tersebut ditunjukkan oleh rasio ini. Rasio

perputaran kas yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan mengelola kasnya secara efektif dengan memanfaatkan sumber daya kas saat ini secara maksimal untuk mendukung operasi dan memaksimalkan penjualan. Sebaliknya, rasio perputaran kas yang rendah menimbulkan indikasi masalah manajemen kas, seperti penumpukan dana yang tidak terpakai atau ketergantungan yang berlebihan pada aset lancar lainnya. Rasio perputaran kas sangat penting dalam konteks manajemen keuangan karena rasio ini menjamin bahwa bisnis memiliki cukup uang tunai untuk membiayai operasi sehari-hari tanpa menimbun kelebihan dana yang dapat diinvestasikan kembali atau digunakan untuk mendanai ekspansi bisnis. Persentase ini sangat penting untuk menjaga fleksibilitas keuangan, terutama di sektor-sektor dengan persaingan yang ketat dan siklus perputaran uang yang cepat. Manajemen kas yang efektif memungkinkan bisnis untuk memanfaatkan peluang pasar dengan cepat, mempertahankan hubungan positif dengan pemasok dengan melakukan pembayaran tepat waktu, dan meyakinkan kreditor dan pemegang saham bahwa bisnis dapat membayar utangnya.

Laba perusahaan juga diperoleh dari tingkat efektivitas manajemen dalam melakukan aktivitas operasional yang diukur dengan menggunakan rasio aktivitas. Salah satu rasio aktivitas yang dapat digunakan penulis dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover* (TATO). *Total asset turnover* (TATO) merupakan rasio untuk mengukur seberapa baiknya efisiensinya seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. Dalam *Total Asset Turnover* (TATO), penjualan dianggap sebagai pengukuran penggunaan aktiva yang paling relevan karena dapat menghasilkan laba. Dengan ini perusahaan dapat mengukur jumlah

aktiva yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu dan perusahaan juga dapat menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu. Aktiva perusahaan yang berputar semakin cepat, maka keuntungan yang didapatkan juga ikut meningkat. Namun dalam pengukuran rasio ini terdapat banyaknya perusahaan kurang efisien dalam penggunaan asetnya, ini menandakan bahwa adanya masalah manajemen ataupun produksinya dan pada akhirnya mempengaruhi terhadap laba perusahaan.

Rasio profitabilitas perusahaan merupakan indikator yang tepat untuk mengukur sejauh mana tingkat efektivitas kas dan manajemen aset perusahaan. Semakin besar kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan, semakin tinggi pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan dan ini akan menguatkan prospek perusahaan di masa depan. Dengan kata lain, peningkatan nilai perusahaan juga dapat diperkirakan akan terjadi dan ini akan menarik minat lembaga yang menanamkan modalnya di perusahaan atau di kenal dengan investor. Jika kinerja perusahaan pada laba meningkat, maka harga sahamnya juga akan meningkat.

Profitabilitas merupakan aspek yang sangat krusial bagi perusahaan. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan yang mereka pimpin. Sedangkan bagi karyawan, semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin besar peluang untuk meningkatkan pendapatan mereka. Dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan kedepannya terdapat peran penting yang dijalankan oleh profitabilitas. Hal ini dikarenakan profitabilitas dapat menjadi gambaran bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa mendatang (Karimah & Sukarno, 2023). Daya tarik

utama untuk investor didalam melakukan investasi di sebuah perusahaan yakni potensi guna menghasilkan laba yang tinggi. Metode dalam pengukuran profitabilitas ialah menggunakan *Return On Assets* (ROA). ROA suatu perusahaan yaitu ukuran kapasitasnya guna mendapat laba dari seluruh asetnya, sehingga dapat memenuhi harapan investor. (Dinanti, 2024)

Pada penelitian ini penulis mengambil 4 emiten yang bergerak di sektor manufaktur Sub-sektor otomotif yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) sebagai objek penelitian yaitu PT. Astra Internationa Tbk, (ASII), PT. Astra Ortoparts Tbk. (AUTO), PT. Selamat Sempurna Tbk. (SMSM), PT. Gajah Tunggal Tbk. (GJTL). Laporan keuangan dari keempat perusahaan yang akan digunakan pada penelitian ini diambil dari tahun 2015-2024. Keempat perusahaan tersebut dipilih karena mewakili karakteristik yang berbeda namun saling melengkapi dalam industri otomotif, mulai dari perusahaan induk otomotif berskala besar, produsen komponen, hingga produsen ban, sehingga mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kinerja keuangan subsektor otomotif.

Selain itu, perusahaan-perusahaan tersebut memiliki aktivitas operasional yang intensif dalam penggunaan kas dan aset, sehingga relevan untuk menguji pengaruh *Cash Turnover* (CTO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA). Tingginya kebutuhan modal kerja, perputaran persediaan, serta investasi aset tetap dalam industri otomotif menjadikan efisiensi pengelolaan kas dan aset sebagai faktor penting dalam pencapaian profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, pemilihan keempat perusahaan ini dinilai tepat untuk menganalisis

hubungan antara variabel perputaran kas dan perputaran aset terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Rasio-rasio keuangan digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam mempertahankan saham yang telah diperjual belikan. Dengan rasio keuangan perusahaan dapat mengukur seberapa baik kinerja perusahaan untuk dapat memperoleh keuntungan yang besar. Rasio *profitabilitas* dapat dinyatakan sebagai rasio yang mengukur tingkat efektifitas manajemen yang dilihat dari laba dan penjualan investasi, diantaranya menggunakan *Cash Turnover* (CTO) dan *Total Asset Turnover* (TATO).

Cash Turnover (CTO) merupakan perputaran kas ialah indikator yang menilai seberapa jauh kebutuhan aset perusahaan untuk menutup tagihan dan mendukung kegiatan penjualan perusahaan (Amelia & Harjayanti, 2024). *Cash Turnover* yang berputar dengan cepat akan mengembalikan arus kas dengan cepat untuk perusahaan, sehingga operasional perusahaan berjalan dengan lebih efisien karena ketersediaan kas yang mencukupi. Di sisi lain, *Cash Turnover* yang tinggi memperlihatkan tingkat likuiditas yang tinggi. Hal ini, menggambarkan kapabilitas perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek yang efisien. *Cash Turnover* merupakan hal yang mempengaruhi profitabilitas, sebab semakin tinggi *Cash Turnover* akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin baik (Prisna Br. M, 2025).

Total Asset Turnover (TATO) merupakan bagian dari rasio aktivitas, rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat aktivitas suatu perusahaan

(Agustina & Suraya, 2025). Ketika aset digunakan dengan lebih efisien, uang dapat dikembalikan lebih cepat dalam bentuk tunai. *Total Asset Turnover* (TATO) adalah indikator yang baik tentang seberapa efisien sebuah bisnis mengubah asetnya menjadi pendapatan. Pendapatan tato perusahaan dapat ditentukan dengan membagi total asetnya dengan seluruh penjualannya. *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki hubungan erat dengan *Return On Asset* (ROA), karena semakin tinggi perputaran aset, berpotensi meningkatkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Perusahaan dengan *Total Asset Turnover* (TATO) tinggi menunjukkan manajemen aset yang efisien (Windari & Muniarty, 2025).

Adapun kondisi *Cash Turnover* (CTO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA) dari PT. Astra International Tbk, (ASII), PT. Astra Ortoparts Tbk. (AUTO), PT. Selamat Sempurna Tbk. (SMSM), PT. Gajah Tunggal Tbk. (GJTL). Periode 2015-2024.

Tabel 1.1

Cash Turnover (CTO) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return On Asset (ROA) PT. Astra International Tbk Periode 2015–2024

Periode	Cash Turnover (CTO) (X1) %		Total Asset Turnover (TATO) (X2) %		Return On Asset (ROA) (Y) %	
	Nilai	Ket	Nilai	Ket	%	Ket
2015	6,80		0,75		6,4	
2016	6,17	↓	0,69	↓	7,0	↑
2017	6,53	↑	0,70	↑	7,8	↑
2018	9,49	↑	0,69	↓	7,9	↑
2019	9,75	↑	0,67	↓	7,6	↓
2020	3,68	↓	0,52	↓	5,5	↓
2021	3,65	↓	0,64	↑	7,0	↑
2022	4,92	↑	0,73	↑	9,8	↑
2023	7,70	↑	0,71	↓	10,0	↑
2024	6,83	↓	0,70	↓	9,2	↓

Sumber : <https://www.astra.co.id/investor-relations/annually-update> (data diolah).

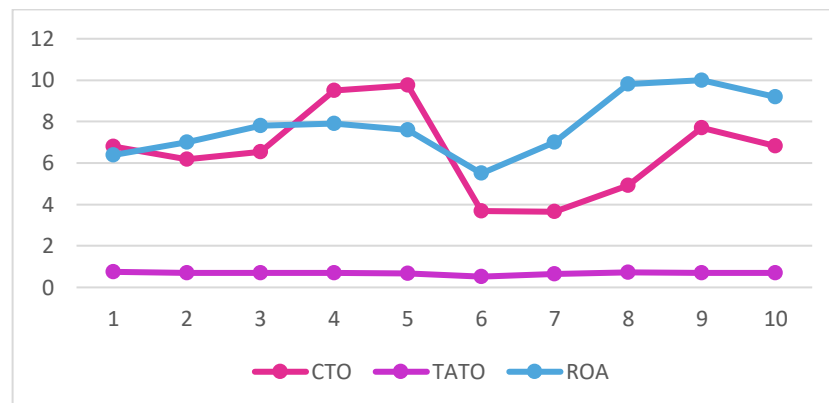
Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa *Cash Turnover* (CTO) pada perusahaan ini tahun 2015 sebesar 6,80%, pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 6,17%. Pada tahun 2017, 2018, dan 2019 mengalami kenaikan menjadi sebesar 6,53%, 9,49%, 9,75% pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan menjadi 3,68% dan 3,65% , pada tahun 2022 dan 2023 mengalami kenaikan lagi menjadi 4,92% dan 7,70% dan pada tahun 2024 mengalami penurunan menjadi 6,83%.

Selanjutnya dilihat dari perkembangan *Total Asset Turnover* (TATO) pada perusahaan ini pada tahun 2015 sebesar 0,75%, pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 0,69% , 2017 mengalami kenaikan menjadi 0,70% pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 0,69%, pada tahun 2019 mengalami penurunan lagi menjadi 0,67%, pada tahun 2020,2021, 2022, mengalami kenaikan menjadi 0,52%, %, 0,64%, 0,73%, pada tahun 2023 dan 2024 mengalami penurunan menjadi 0,71% dan 0,70%.

Demikian halnya dilihat dari perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2015 perusahaan ini memiliki ROA sebesar 6,4%, pada tahun 2016, 2017 dan 2018 ROA mengalami kenaikan menjadi 7,0%, 7,8% dan 7,9% pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan menjadi 7,6% dan 5,5% pada tahun 2021,2022, dan 2023 mengalami kenaikan 7,0%, 9,8%, dan 10,0%, sedangkan pada tahun 2024 mengalami penurunan menjadi 9,2%.

Grafik 1.1

Cash Turnover (CTO) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return On Asset (ROA) PT. Astra Ortoparts Tbk Periode 2015–2024



Secara teori kenaikan *Cash Turnover* (CTO) cenderung meningkatkan *Return On Asset* (ROA) jika didorong oleh efisiensi yang sehat, sedangkan *Total Asset Turnover* (TATO) ketika mengalami kenaikan juga cenderung akan meningkatkan *Return On Asset* (ROA) bagi perusahaan, ini didasarkan pada prinsip efisiensi aset yang menyatakan bahwa lebih banyak penjualan berarti pengembalian aset juga akan lebih tinggi, akan tetapi terdapat ketidaksesuaian pada tahun 2018, 2019, 2021, dan 2023.

Pada dasarnya, apabila suatu rasio berubah, besar kemungkinan rasio lainnya akan ikut berpengaruh. Oleh karena itu sangat penting untuk melihat rasio lainnya yang ikut berpengaruh. Bagi seorang pimpinan perusahaan selaku pengambil keputusan harus mengetahui keadaan profitabilitas perusahaan. Sehingga pimpinan dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan atau paling tidak mempertahankan profitabilitas yang telah dicapai perusahaan untuk masa yang akan datang.

Tabel 1.2

Cash Turnover (CTO) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return On Asset (ROA) PT. Astra Ortoparts Tbk Periode 2015–2024

Periode	Cash Turnover (CTO) (X1) %		Total Asset Turnover (TATO) (X2) %		Return On Asset (ROA) (Y) %	
	Nilai	Ket	Nilai	Ket	%	Ket
2015	11,99		0,82		2,3	
2016	14,00	↓	0,88	↑	3,3	↑
2017	19,93	↑	0,92	↑	3,7	↑
2018	17,26	↓	0,97	↑	4,3	↑
2019	19,60	↑	0,96	↓	5,1	↑
2020	7,90	↓	0,78	↓	-0,02	↓
2021	8,25	↑	0,89	↑	3,7	↑
2022	8,96	↑	1,00	↑	8,0	↑
2023	6,80	↓	0,95	↓	10,3	↑
2024	5,28	↓	0,91	↓	10,4	↑

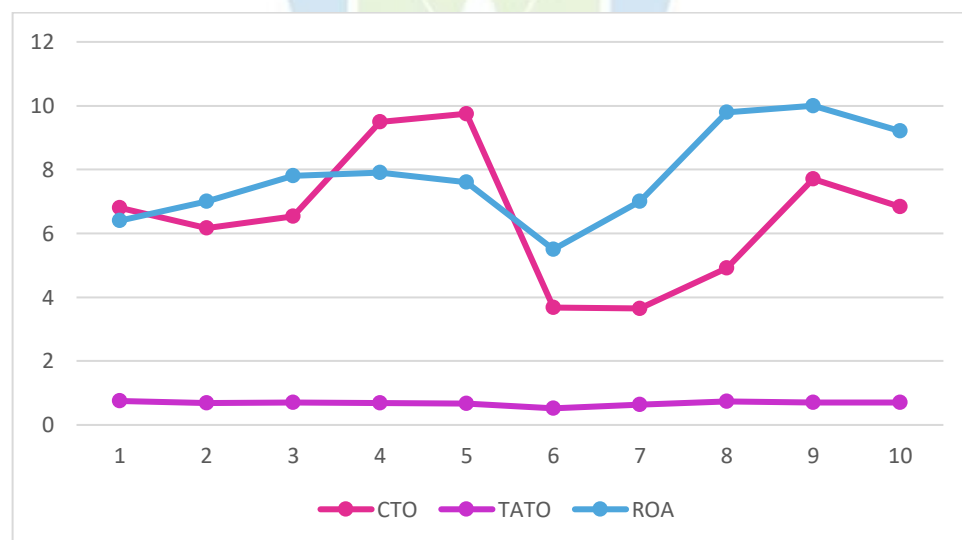
Sumber : <http://astra-otoparts.com/investorrelation> (data diolah).

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa *Cash Turnover* (CTO) pada tahun 2015 hingga tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 11,99%, 14,00% dan 19,93%. Pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 17,26%, kemudian pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 19,60%, pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 7,90%, pada tahun 2021 dan 2022 mengalami peningkatan menjadi 8,25% dan 8,96%, pada tahun 2023 dan 2024 mengalami penurunan menjadi 6,80% dan 5,28%.

Kemudian *Total Asset Turnover* (TATO) pada tahun 2015 hingga tahun 2018 mengalami peningkatan masing-masingnya menjadi 0,82%, 0,88%, 0,92%, 0,97%. Pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan menjadi 0,96% dan 0,78% pada tahun 2021 dan 2022 mengalami peningkatan lagi menjadi 0,89% dan 1,00% dan pada tahun 2023 dan 2024 mengalami penurunan menjadi 0,95% dan 0,91%.

Demikian halnya dilihat dari perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2015 perusahaan ini memiliki ROA sebesar 2,3%, pada tahun 2016 dan 2017 ROA mengalami kenaikan menjadi 3,3%, 3,7% pada tahun 2018 dan 2019 mengalami peningkatan menjadi 4,3% dan 5,1% pada tahun 2020 mengalami penurunan hingga -0,02% pada tahun 2021 mengalami penurunan 3,7% dan pada tahun 2022 hingga tahun 2024 mengalami peningkatan menjadi 8,0%, 10,3% dan 10,4%.

Grafik 1.2
Cash Turnover (CTO) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return On Asset (ROA) PT. Astra Ortoparts Tbk Periode 2015–2024



Dari table dan grafik di atas menunjukkan adanya ketidaksesuaian pada tahun 2016, 2018, 2019, 2023 dan 2024 pada PT. Astra Ortoparts Tbk. Dimana pada tahun 2016 dan 2018 ketika CTO mengalami penurunan dan TATO mengalami kenaikan sedangkan ROA mengalami kenaikan, pada tahun 2019 CTO mengalami peningkatan sedangkan ROA mengalami kenaikan, pada tahun 2020 mengalami penurunan hingga -0,02% pada tahun 2021 mengalami penurunan 3,7% dan pada tahun 2022 hingga tahun 2024 mengalami peningkatan menjadi 8,0%, 10,3% dan 10,4%.

mengalami peningkatan, dan pada tahun 2023 dan 2024 CTO dan TATO sama-sama mengalami penurunan sedangkan ROA mengalami peningkatan.

Tabel 1.3

Cash Turnover (CTO) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return On Asset (ROA) PT. Selamat Sempurna Tbk Periode 2015–2024

Periode	Cash Turnover (CTO) (X1) %		Total Asset Turnover (TATO) (X2) %		Return On Asset (ROA) (Y) %	
	Nilai	Ket	Nilai	Ket	%	Ket
2015	6,80		1,26		20,8	
2016	6,17	↓	1,28	↑	22,3	↑
2017	6,53	↑	1,37	↑	22,7	↑
2018	9,49	↑	1,40	↑	22,6	↓
2019	9,75	↑	1,27	↓	20,6	↓
2020	3,68	↓	0,96	↓	16,0	↓
2021	3,65	↓	1,08	↑	18,8	↑
2022	4,92	↑	1,12	↑	21,4	↑
2023	7,70	↑	1,11	↓	22,6	↑
2024	6,83	↓	1,04	↓	22,5	↓

Sumber : <https://smsm.co.id/id/annualrep.php> (data diolah).

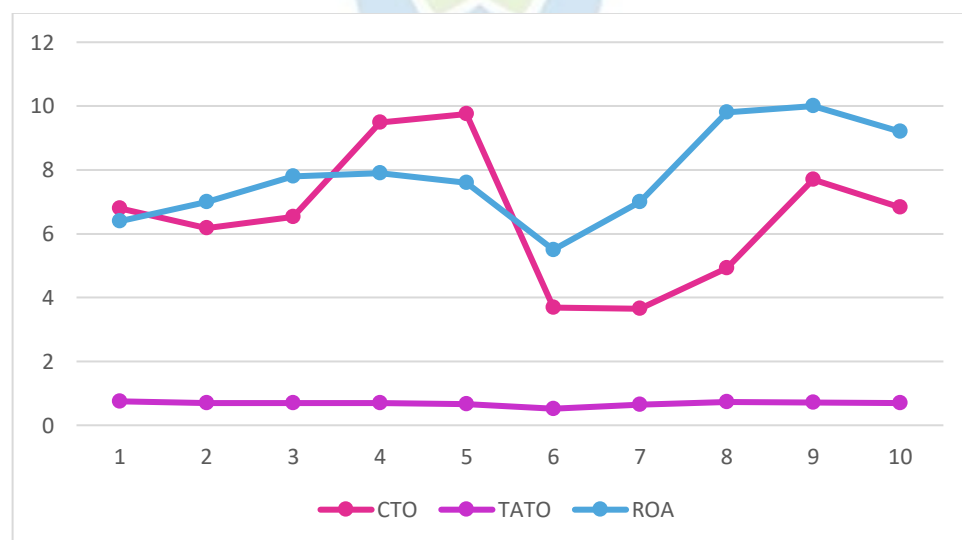
Pada tabel diatas menunjukkan bahwa *Cash Turnover* (CTO) pada tahun 2015 sebesar 6,80%, pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 6,17% pada tahun 2017 hingga tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 6,53%, 9,49% dan 9,75%. Pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan menjadi 3,68% dan 3,65%, kemudian pada tahun 2022 dan 2023 mengalami peningkatan menjadi 4,92% dan 7,70%, pada tahun 2024 mengalami penurunan menjadi 6,83%.

Kemudian *Total Asset Turnover* (TATO) pada tahun 2015 hingga tahun 2018 mengalami peningkatan masing-masingnya menjadi 1,26%, 1,28%, 1,37%, 1,40%. Pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan menjadi

1,27% dan 0,96% pada tahun 2021 dan 2022 mengalami peningkatan lagi menjadi 1,08% dan 1,12% dan pada tahun 2023 dan 2024 mengalami penurunan menjadi 1,11% dan 1,04%.

Demikian halnya dilihat dari perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2015 perusahaan ini memiliki ROA sebesar 20,8%, pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 22,3%, pada tahun 2017 ROA mengalami kenaikan menjadi 22,7%, pada tahun 2018 hingga 2020 mengalami penurunan menjadi 22,6%, 20,6% dan 16,0% pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 18,8% pada tahun 2022 dan 2023 mengalami peningkatan menjadi 21,4% dan 22,6% dan pada tahun 2024 mengalami penurunan menjadi 22,5%.

Grafik 1.3
Cash Turnover (CTO) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return On Asset (ROA) PT. Selamat Sempurna Tbk Periode 2015–2024



Dari table dan grafik di atas menunjukkan adanya ketidaksesuaian pada tahun 2016, 2018, 2019, 2021 dan 2023 pada PT. Selamat Sempurna Tbk. (SMSM). Dimana pada tahun 2016 ketika CTO mengalami penurunan dan TATO mengalami

kenaikan sedangkan ROA mengalami kenaikan, pada tahun 2018 CTO dan TATO mengalami kenaikan sedangkan ROA mengalami penurunan. Pada tahun 2019 CTO mengalami peningkatan sedangkan TATO dan ROA mengalami penurunan. Pada tahun 2021 ketika CTO mengalami penurunan sedangkan TATO dan ROA mengalami peningkatan, dan pada tahun 2023 CTO mengalami peningkatan dan TATO mengalami penurunan sedangkan ROA mengalami peningkatan.

Tabel 1.4
Cash Turnover (CTO) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return On Asset (ROA) PT. Gajah Tunggal Tbk. Periode 2015-2024

Periode	Cash Turnover (CTO) (X1) %		Total Asset Turnover (TATO) (X2) %		Return On Asset (ROA) (Y) %	
	Nilai	Ket	Nilai	Ket	%	Ket
2015	20,21		0,74		1,8	
2016	18,04	↓	0,73	↓	3,4	↑
2017	20,31	↑	0,78	↑	0,02	↓
2018	22,86	↑	0,78	↑	0,04	↑
2019	25,09	↑	0,85	↑	1,4	↑
2020	12,85	↓	0,76	↓	1,8	↑
2021	18,29	↑	0,83	↑	0,04	↓
2022	19,39	↑	0,90	↑	-1,0	↓
2023	24,57	↑	0,89	↓	6,2	↑
2024	17,36	↓	0,88	↓	5,8	↓

Sumber : <http://gt-tires.com/id/category/laporan-tahunan/> (data diolah).

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa *Cash Turnover* (CTO) pada tahun 2015 sebesar 20,21%, pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 18,04% pada tahun 2017 hingga tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 20,31%, 22,86% dan 25,09%. Pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 12,85% pada tahun 2021 hingga 2023 mengalami peningkatan menjadi 18,29%, 19,39%

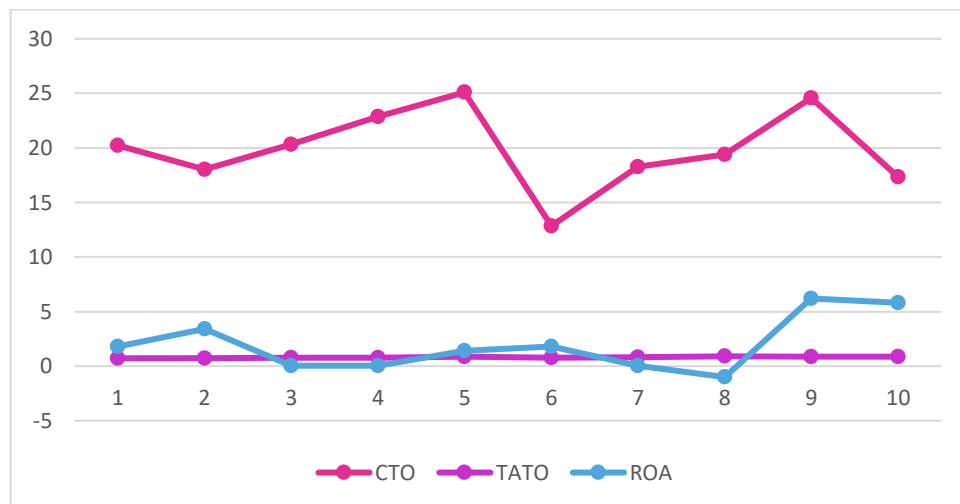
dan 24,57%, kemudian pada tahun 2024 mengalami penurunan menjadi 17,36%.

Kemudian *Total Asset Turnover* (TATO) pada tahun 2015 sebesar 0,74% pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 0,73% pada tahun 2017 hingga 2019 mengalami peningkatan masing-masing menjadi 0,78%, 0,78% dan 0,85%. Selanjutnya pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 0,76%. Pada tahun 2021 dan 2022 mengalami peningkatan menjadi 0,83% dan 0,90%, dan pada tahun 2023 dan 2024 mengalami penurunan menjadi 0,89% dan 0,88%.

Demikian halnya dilihat dari perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2015 perusahaan ini memiliki ROA sebesar 1,8%, pada tahun 2016 mengalami peningkatan 3,4% pada tahun 2017 ROA mengalami penurunan menjadi 0,02% pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi -0,04% pada 2019 dan 2020 mengalami peningkatan menjadi 1,4% dan 1,8% pada tahun 2021 mengalami penurunan hingga 0,04% pada tahun 2022 dan 2023 mengalami peningkatan menjadi 1,0% dan 6,2% dan pada tahun 2024 mengalami penurunan menjadi 5,8%.

Grafik 1.4

Cash Turnover (CTO) dan Total Asset Turnover (TATO) di PT. Gajah Tunggal Tbk. Periode 2015-2024



Dari table dan grafik di atas menunjukkan adanya ketidaksesuaian pada tahun 2016, 2017, 2020, 2021, 2022 dan 2023 pada PT. Gajah Tunggal Tbk. Dimana pada tahun 2016 ketika CTO dan TATO mengalami penurunan sedangkan ROA mengalami kenaikan, pada tahun 2017 CTO dan TATO mengalami kenaikan sedangkan ROA mengalami penurunan. Pada tahun 2020 CTO dan TATO mengalami peningkatan sedangkan ROA mengalami penurunan. Pada tahun 2021 ketika CTO dan TATO mengalami peningkatan sedangkan ROA mengalami penurunan, dan pada tahun 2023 CTO mengalami peningkatan dan TATO mengalami penurunan sedangkan ROA mengalami peningkatan.

Mengacu pada uraian di atas diketahui bahwa *Cash Turnover* (CTO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami kenaikan dan penurunan pada sepuluh tahun terakhir. Begitu pula dengan *Return On Asset* (ROA) yang dengan alami mengalami fluktuasi, mengalami kenaikan dan penurunan. Data empiris menunjukkan bahwa 52% data pada perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif yang terdaftar di ISSI periode 2015-2024 yang digunakan dalam penelitian ini tidak

sesuai dengan prediksi teori. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mendasar tentang validitas dan aplikabilitas teori tersebut dalam konteks industri otomotif.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam yang berjudul ***Pengaruh Cash Turnover (CTO) dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return On Asset (ROA) pada Perusahaan manufaktur Sub sektor Otomotif yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015-2024.***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis menyimpulkan bahwa efisiensi pengelolaan kas dan aset perusahaan belum sepenuhnya mampu menjelaskan pergerakan profitabilitas secara konsisten pada perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif yang terdaftar di ISSI periode 2015–2024. Oleh karena itu, penulis menilai perlu untuk menganalisis lebih mendalam hubungan antara *Cash Turnover* (CTO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA), yang selanjutnya dirumuskan dalam identifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Adanya Fenomena Gap Kondisi Empiris dengan Prediksi Teoritis, secara teoritis, berdasarkan prinsip efisiensi operasional, peningkatan CTO dan TATO mestinya diikuti oleh kenaikan ROA. Akan tetapi, fenomena yang diamati pada keempat perusahaan sampel justru menunjukkan kondisi yang tidak selalu sesuai, sehingga memunculkan pertanyaan mendasar terkait validitas dan aplikabilitas teori tersebut dalam konteks industri otomotif syariah di Indonesia.

2. Fluktuasi *Cash Turnover* dan *Total Asset Turnover* tidak selalu berbanding lurus dengan *Return On Asset*, Pada beberapa periode pengamatan, terdapat kondisi di mana *Cash Turnover* (CTO) mengalami penurunan, tetapi ROA justru meningkat, atau sebaliknya. Fluktuasi tersebut diduga dipicu oleh sejumlah faktor, antara lain: (1) guncangan eksternal seperti pandemi COVID-19 pada tahun 2020 yang mengakibatkan penurunan tajam penjualan otomotif dan arus kas operasional perusahaan; (2) kebijakan pengelolaan kas internal yang tidak selalu difokuskan pada efisiensi jangka pendek; serta (3) peningkatan saldo kas sebagai strategi antisipatif terhadap ketidakpastian ekonomi, yang secara teknis menekan rasio CTO meskipun kinerja profitabilitas tetap terpelihara. Kondisi ini menandakan bahwa hubungan antara efisiensi pengelolaan kas dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersifat tidak linier, serta dipengaruhi oleh dinamika kondisi makroekonomi dan kebijakan internal perusahaan.
4. terdapat Perbedaan Hasil Penelitian Terdahulu (*Research Gap*), Tinjauan terhadap studi-studi terdahulu mengungkapkan inkonsistensi dalam hasil penelitian terkait pengaruh CTO dan TATO terhadap ROA. Sebagian penelitian menyimpulkan bahwa CTO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sementara penelitian lain justru menemukan tidak adanya pengaruh yang signifikan. Fenomena serupa juga terlihat pada variabel TATO, sehingga diperlukan pengujian lebih lanjut untuk memperoleh bukti empiris yang lebih komprehensif, terutama pada perusahaan otomotif yang tercatat di ISSI.

C. Rumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang masalah penelitian di atas, tampaknya terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara *Cash Turnover* (CTO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sektorv manufaktur Periode 2015-2024. Dengan demikian, peneliti akan membatasi masalah penelitian ini yang disusun menjadi rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Cash Turnover* (CTO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif Periode 2015-2024 yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?
2. Apakah terdapat pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif Periode 2015-2024 yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?
3. Apakah terdapat pengaruh *Cash Turnover* (CTO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif Periode 2015-2024 yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui pengaruh *Cash Turnover* (CTO) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufakur sub sektor otomotif Periode 2015 hingga 2024;

2. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif Periode 2015 hingga 2024;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Cash Turnover* (CTO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif Periode 2015 hingga 2024.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Adapun kegunaan akademik adalah sebagai berikut.

- a. Membuat penelitian ini untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Cash Turnover* (CTO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur.;
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji Pengaruh *Cash Turnover* (CTO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur;
- c. Mendeskripsikan pengaruh Pengaruh *Cash Turnover* (CTO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur.;

- d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Cash Turnover* (CTO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur.

2. Manfaat Praktis

Adapun kegunaan praktis adalah sebagai berikut.

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai bukti empiris apakah fokus pada peningkatan CTO dan TATO akan efektif meningkatkan ROA serta membantu manajemen dalam memahami kapan strategi efisiensi operasional efektif dan kapan perlu strategi alternatif;
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memahami karakteristik kinerja keuangan perusahaan otomotif syariah dan memberikan panduan apakah rasio CTO dan TATO dapat dijadikan indikator reliabel untuk memilih saham di sub-sektor otomotif ISSI;
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- d. Bagi akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kailmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman

bagi peneliti mengenai *Cash Turnover* (CTO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA).

